

## ANALISIS TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 PADA REMAJA

Serri Hutahaean<sup>1</sup>, Nourmayansa Vidya Anggraini<sup>2</sup>, Chahya Kharin Herbawani<sup>3</sup>,  
Vionita Apriliana<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Faculty of Health Sciences UPN “Veteran” Jakarta  
serrihthyn@upnvj.ac.id

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Virus jenis baru muncul di akhir tahun 2019. Hal ini menyebabkan kehebohan di seluruh dunia. Virus ini dikenal dengan virus corona. Tingkat Pendidikan diharapkan dapat mengurangi upaya pencegahan penyebaran covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan Pencegahan Dan Penyebaran Covid-19 Pada Remaja di DKI Jakarta.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan penelitian cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di provinsi DKI Jakarta pada bulan Juni 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja yang berisiko covid 19 sebesar 228 Orang. Data penelitian ini dianalisis menggunakan Uji Chi-Square.

**Hasil:** Hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan remaja dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 pada remaja di DKI Jakarta ( $P\text{value} = 0,658$  ;  $\alpha 0,05$ ). Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi pandemik saat ini tidak mengenal orang yang akan terkena covid-19, menjadikan tingkat Pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap pencegahan dan penyebaran covid-19. Covid-19 dapat menyebar bagi siapa saja tanpa memandang tingkat Pendidikan seseorang.

**Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan remaja di DKI Jakarta dengan upaya pencegahan penyebaran covid-19. Disarankan untuk seluruh pihak, terutama fasilitas kesehatan sekolah dapat bekerja sama meningkatkan pengetahuan, sikap dan Tindakan remaja terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19.

**Kata kunci:** pencegahan penyebaran covid-19, remaja, tingkat pendidikan.

### LATAR BELAKANG

Virus jenis baru muncul di akhir tahun 2019. Hal ini menyebabkan kehebohan di semua penjuru dunia. Virus ini dikenal dengan virus corona. Menurut (Hairunisa & Amalia, 2020) bahwa Coronaviruses (CoV) termasuk keluarga virus yang menyebabkan penyakit pernafasan yang menyerupai flu hingga

penyakit yang lebih berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Banyak ditemukan orang yang terinfeksi dan menyebabkan kematian. Data (World Health Organization, 2020) menyatakan bahwa jumlah kasus covid 19 semakin bertambah berat dan sudah menyebar ke

seluruh wilayah tidak hanya di Wuhan, tetapi ke seluruh Negara lain di dunia. Menurut (Kemenkes, 2020), gejala yang muncul pada covid-19 diantaranya adalah demam, batuk, sesak napas, lemas, dan tidak nafsu makan. Jumlah kasus covid-19 yang terjadi semakin hari semakin mengalami peningkatan sehingga dibutuhkan penanganan segera. Hal ini dikarenakan virus corona menyebar dengan mudah dan dapat menginfeksi semua orang tanpa melihat usia, jenis kelamin, pendidikan, maupun jabatan seseorang.

Cara memutus rantai penyebaran covid-19 diperlukan suatu pemahaman dan pengetahuan yang baik dari semua masyarakat. Pengetahuan sangat penting supaya tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit covid-19. (Mona, 2020) mengatakan bahwa pengetahuan covid-19 merupakan suatu hasil mengetahui dari pasien terkait penyakit, paham dengan penyakitnya, cara mencegah, dan pengobatannya. Sedangkan menurut (Donsu, 2019) bahwa pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu yang

berhubungan dengan mata dan telinga seseorang terhadap objek tertentu. Domain terpenting dalam terbentuknya perilaku seseorang adalah pengetahuan. Perilaku merupakan tindakan seseorang yang dapat dilihat, diamati, dan dipelajari.

Pencegahan terbaik supaya tidak terkena penyakit covid-19 adalah dengan menghindari virus covid-19. Cara menghindarinya diantaranya adalah dengan menerapkan protokol kesehatan. Penerapan protocol kesehatan dengan menggunakan masker secara benar, menutup ketika batuk ataupun bersin, mencuci tangan dengan sabun atau desinfektan sesuai dengan langkah yang benar, menghindari kontak dengan orang dalam jarak yang dekat, ataupun tidak berkerumun. Menggunakan masker dan membuang masker dengan benar merupakan satu langkah yang benar dalam menghindari risiko penularan covid-19.

Remaja merupakan salah satu populasi berisiko yaitu sekelompok orang yang terpapar faktor risiko dan memberi ancaman terhadap kesehatan

(Stanhope, 2010). Semakin tinggi tingkat risiko secara tidak langsung berhubungan dengan kerentanan terhadap masalah kesehatan seseorang (Allensder, J., Rector, C., & Warner, 2014). Faktor risiko terkait perilaku dan gaya hidup (*behavioral*) menurut (Stanhope, 2010) ini erat hubungannya dengan keluarga. (Notoatmojo, 2012) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan ini dipengaruhi tiga faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*) terdiri dari tingkat pengetahuan, sikap, norma, nilai dan faktor demografi, kemudian faktor kemungkinan (*enabling factors*) yaitu ketersediaan fasilitas dalam bertindak, serta faktor penguat (*reinforcing factor*) yaitu perilaku seseorang termasuk tenaga kesehatan. Masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja sering disebut masa transisi yang unik.

Masa remaja biasanya banyak mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya, sehingga informasi yang didapatkanpun cenderung mengikuti

informasi teman sebayanya. Menurut (Faculty & Indonesia, 2019) bahwa pengetahuan mengenai pencegahan penyebaran covid-19 merupakan sekumpulan informasi yang dirancang dengan tujuan untuk mengurangi angka kesakitan maupun kematian karena *Covid-19*. Hal ini berkaitan dengan pendidikan remaja yang menimbulkan pengetahuan yang dimiliki.

Pendidikan merupakan suatu hal yang mempengaruhi perilaku individu dan dapat mendewasakan serta berperilaku baik sehingga dapat memilih dan membuat keputusan yang tepat. Senada dengan hal tersebut, (Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang termasuk kemampuan dalam menentukan penyebaran covid 19. Kondisi latar belakang pendidikan yang tinggi memungkinkan orang tua lebih mudah dalam menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara perawatan keluarga yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya,

pendidikan dan sebagainya (Handoyo, 2019).

Latar belakang pendidikan tinggi menyebabkan seseorang akan terpapar dengan kehidupan masyarakat modern sehingga individu tersebut akan mudah menerima perkembangan ilmu pengetahuan dan perawatan kesehatan secara modern. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian terkait hubungan tingkat pendidikan covid-19 pada remaja dengan pencegahan dan penyebaran.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta pada bulan Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok usia remaja yang provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel dalam penelitian ini

adalah semua remaja yang berisiko covid 19 sebesar 228 Orang. Kriteria inklusi penelitian ini adalah remaja dengan usia 10-20 Tahun, merupakan warga DKI Jakarta. Kriteria eksklusinya adalah remaja diluar DKI Jakarta dan berusia dibawah 10 Tahun dan Diatas 20 Tahun.

Penelitian ini menggunakan analisa univariat untuk mencari gambaran demografi dan perilaku pencegahan dan penyebaran covid 19 pada remaja. Analisa Bivariat menggunakan *Uji Chi-Square*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan Tingkat Pendidikan remaja dengan pencegahan dan penyebaran covid-19 di DKI Jakarta.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan pada remaja di DKI Jakarta dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan upaya pencegahan dan penyebaran covid-19 pada remaja di DKI Jakarta.

**Tabel. 1** Gambaran Jenis Kelamin remaja di DKI Jakarta (n-228)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	67	29.4
Perempuan	161	70.6
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian memiliki jenis kelamin perempuan dengan jumlah 161 responden (70,6%) sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah sebanyak 67 responden (29,4%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Adawiyah & Kadir, (2020) mengenai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 370 responden (65,7%). Mujiburrahman et al., (2020) dalam penelitiannya mengenai pencegahan Covid-19 di masyarakat juga memiliki hasil serupa dengan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 71 responden (68,3%).

**Tabel 1** Gambaran Usia remaja di DKI Jakarta (n-228)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
11 – 14 tahun	93	40.8
15 – 17 tahun	24	10.5
18 – 21 tahun	111	48.7
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 18 – 21 tahun dengan jumlah responden sebanyak 111 responden (48,7%). Sebanyak 93 responden (40,8%) berada pada usia 11 – 14 tahun sedangkan responden dengan usia 15 – 17 tahun berjumlah 24 responden (10,5%). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawati et al., (2020) tentang perilaku pencegahan penularan Covid-19 pada remaja yang menunjukkan sebagian besar responden berada pada usia 16 – 17 tahun dengan jumlah sebanyak 90 responden (51,2%). Penelitian lainnya mengenai peran sosial media terhadap pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh Kundari et al.,

(2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada di rentang usia 15 – 24 tahun dengan jumlah 350 responden (82,6%).

**Tabel 3 Gambaran Tingkat Pendidikan pada remaja di DKI Jakarta (n-228)**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	1	0.4
SMP	103	45.2
SMA	25	11.0
Perguruan Tinggi	99	43.4
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menyatakan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan jumlah 103 responden (45,2%) dan sebagian kecil responden berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar dengan 1 responden (0,4%). Untuk responden dengan tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi (Universitas) masing-masing memiliki jumlah responden yaitu 25 responden (11%) dan 99 responden (43,4%). Penelitian lainnya mengenai

peran media terhadap pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh Herman, (2021) memiliki hasil penelitian yang berlawanan dengan hasil yang menunjukkan tingkat pendidikan responden terbanyak adalah Perguruan Tinggi (Universitas) dengan jumlah 363 responden (75,9%). Penelitian Suprayitno et al., (2020) juga memiliki hasil berlawanan yang menunjukkan sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan SMA dengan 21 responden (33,9%).

**Tabel 4 Gambaran Pencegahan dan Penyebaran Covid-19 pada remaja di DKI Jakarta (n - 228)**

Pencegahan Penyebaran Covid-19	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	115	50.4
Tidak Baik	113	49.6
<b>Total</b>	<b>228</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menggambarkan bahwa mayoritas responden memiliki pencegahan terhadap penyebaran Covid-19 yang baik dengan jumlah sebanyak 115 responden (50,4%) sedangkan 113 responden lainnya memiliki pencegahan

penyebaran Covid-19 yang tidak baik (buruk). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sukesih et al., (2020) yang menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pencegahan penyebaran Covid-19 dengan masing-masing persentase yaitu, 51,35% dan 46,39%.

Penelitian lainnya yang serupa dengan hasil yang sejalan pernah dilakukan oleh Setyawati et al., (2020) dengan hasil penelitian yang menunjukkan mayoritas remaja sebagai responden penelitian memiliki pengetahuan serta perilaku yang baik terhadap pencegahan penularan Covid-19 dengan persentase 91,5% dan 93,8%. Penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis biavariat untuk mengetahui hubungan tingkat Pendidikan dengan pencegahan dan penyebaran covid-19 pada remaja di DKI Jakarta.

**Tabel 5 Analisis Hubungan Pendidikan dengan Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Remaja di DKI Jakarta (n-228)**

Pendidikan	Pencegahan Penyebaran Covid-19				Total		P Value
	Baik		Tidak Baik		N	%	
	N	%	N	%			
SD	0	0.0	1	10.0	1	100	
SMP	52	50.5	51	49.5	103	100	
SMA	11	44.0	14	56.0	25	100	0.658
Perguruan Tinggi	52	52.5	47	47.5	99	100	
<b>Total</b>	<b>115</b>	<b>50.4</b>	<b>113</b>	<b>49.6</b>	<b>228</b>	<b>100</b>	

Tabel 5 menyajikan data hubungan karakteristik responden berupa pendidikan dengan pencegahan penyebaran Covid-19 yang menunjukkan sebanyak 1 responden (100%) dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) memiliki pencegahan penyebaran Covid-19 yang tidak baik (buruk). Pencegahan penyebaran Covid-19 yang tidak baik (buruk) juga dimiliki oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 responden (56,0%).

Sedangkan, responden dengan tingkat pendidikan SMP dan Perguruan Tinggi dengan jumlah masing-masing 103 responden (100%) dan 99 responden (100%) mayoritas diantaranya memiliki pencegahan penyebaran Covid-19 yang baik dengan responden sebanyak 52 responden (50,5%) dan (52,5%).

Hasil analisis data statistik memperoleh nilai  $P_{value} = 0,658$  ( $P_{value} > 0,05$ ). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pencegahan penyebaran Covid-19. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi pandemik saat ini tidak mengenal orang yang akan terkena covid-19, menjadikan tingkat Pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap pencegahan dan penyebaran covid-19. Covid-19 dapat menyebar bagi siapa saja tanpa memandang tingkat Pendidikan seseorang. Hal ini didukung penelitian Hutahaeen et al., (2020) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan terhadap tindakan pencegahan dan pengendalian Covid-19. Dimana pengetahuan dalam hal ini dapat

didukung oleh tingkat Pendidikan seseorang. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Wang et al., 2018) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan siswa mempengaruhi perilaku siswa terhadap pencegahan penyakit infeksi ( $P_v < 0,001$ ). Penelitian (Hutahaeen et al., 2019), menjelaskan, bahwa pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi. Demikian juga penelitian (Barlean et al., 2017) menjelaskan bahwa Tingkat pendidikan yang tinggi memberikan pandangan positif tentang perilaku kesehatan dan akses informasi yang unggul. Tingkat pendidikan mempengaruhi harapan dan tuntutan pasien dan harus dipertimbangkan oleh staf medis sebagai faktor penting dalam pengelolaan aktivitas mereka.

Senada dengan hal tersebut, (Notoatmodjo, 2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang termasuk kemampuan dalam menentukan penyebaran covid 19. Kondisi latar belakang pendidikan yang



tinggi memungkinkan seseorang lebih mudah dalam menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara perawatan keluarga yang baik, bagaimana menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya (Handoyo, 2019) Latar belakang pendidikan tinggi menyebabkan seseorang akan terpapar dengan kehidupan masyarakat modern sehingga individu tersebut akan mudah menerima perkembangan ilmu pengetahuan dan perawatan kesehatan secara modern yang dapat mempengaruhi upaya pencegahan penyebaran covid-19.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan remaja dengan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 pada remaja di DKI Jakarta. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi pandemik saat ini tidak mengenal orang yang akan terkena covid-19, menjadikan tingkat Pendidikan juga tidak berpengaruh terhadap pencegahan dan penyebaran covid-19. Covid-19 dapat menyebar bagi siapa saja

tanpa memandang tingkat Pendidikan seseorang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, D. P. R., & Kadir, N. (2020). Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Di Indonesia. *Mediakita*, 4(1). <https://doi.org/10.30762/mediakita.v4i1.2444>
- Allender, J., Rector, C., & Warner, K. (2014). *Community & Public Health Nursing: Promoting and protecting the Public's Health* (8, ed.). New York: Lippincott Williams&Wilkins.
- Barlean, L., Barlean, M., Popa, C., Balcos, C., Stefanescu, O., & Stelea, C. (2017). Educational level influence on dental patients attitude towards infection control. *Revista de Cercetare Si Interventie Sociala*, 58(September), 166–177.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faculty, P. H., & Indonesia, U. M. (2019). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Whats App dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Berisiko Pada Siswa Article history: Accepted 12 July 2019 Address: Available Email: Phone: pada kualitas hidup generasi muda . Hal ini disebabkan remaja mengalami transi*. 2(3), 297–306.
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Review: penyakit virus corona

- baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90–100.  
<https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2020.v3.90-100>
- Handoyo, A. . (2019). *Faktor-faktor penyebab pendidikan tidak merata di Indonesia*’.
- Herman, P. F. (2021). Pengembangan Media Video Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Pamekasan Menggunakan Teori P-Process. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11.
- Hutahaean, S., Anggraini, N. V., & Nababan, D. (2019). Analysis of Factors Related to the Head of the Nurses in the Implementation of Prevention and Control of Infections in the Hospital. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 8(3), 158–162.  
<https://doi.org/10.18196/jmmr.83102>
- Hutahaean, S., Anggraini, N. V., Rosiana, Tinambunan, M. E., & Atsariyah, S. Al. (2020). *The Influence of Knowledge on Student Actions in Prevention and Control of Covid-19*. 30(Ichd), 248–252.  
<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.201125.043>
- Kemendes, R. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4).  
<https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Mona, N. (2020). *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious*.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyawati, I., Utami, K., Soekmawaty, D., & Ariendha, R. (2020). *Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Remaja Di Sidoarjo*. 0231.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2).  
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, (1).
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19) Pandemic*. Retrieved from <http://www.pusatkrisis.kemkes.go>.

id/COVID-19-id/

Wang, M., Han, X., Fang, H., Xu, C.,  
Lin, X., Xia, S., Yu, W., He, J.,  
Jiang, S., & Tao, H. (2018).  
Impact of Health Education on  
Knowledge and Behaviors toward  
Infectious Diseases among  
Students in Gansu Province,  
China. *BioMed Research  
International*, 2018.  
<https://doi.org/10.1155/2018/6397>  
340

